

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian ini adalah studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan untuk menggambarkan perilaku kesehatan yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami klien. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi terhadap penderita hipertensi untuk menggambarkan situasinya.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah seorang lansia yaitu Tn. N yang tinggal di desa Tanjung Aman Kecamatan Kotabumi Selatan yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi :

1. Penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis berusia di atas 60 tahun
2. Bersedia menjadi partisipan dan bersedia menerima asuhan keperawatan.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria eksklusi :

1. Klien yang mengalami perburukan
2. Klien yang tinggal sendirian dan tidak punya keluarga
3. Klien yang tidak bersedia dan tidak kooperatif.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Merendam kaki dengan air hangat.	Terapi relaksasi nonfarmakologi memberikan teknik relaksasi merendam kaki dengan air hangat, merendam kaki di air hangat, permukaan air sebatas 10-15 cm di	Dilakukan sesuai standar Operasional Prosedur (SOP).

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Nyeri Kronis	Perasaan tidak menyenangkan, tidak lega, tidak sempurna, stressor, dan berat di tengkuk hingga menjala sakit di kepala.	Status kenyamanan, pola tidur, tekanan darah, frekuensi nadi

D. Instrumen Studi Kasus

Instumen yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Lembar ceklis SOP untuk menilai ketepatan implementasi perendaman kaki menggunakan air hangat berisi pengertian, tujuan, prosedur mencakup; persiapan alat, pelaksanaan orientasi, pelaksanaan, terminasi dan evaluasi (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018).
2. Lembar dokumentasi untuk menulis evaluasi implementasi yang dilakukan, diadaptasi dari form dokumentasi keperawatan mandiri yang disusun oleh (Primadilla, Fitarina, & Metri, 2023).

Selain itu dibutuhkan peralatan untuk melaksanakan implementasi, meliputi: tensi meter, termometer makanan, ember, air hangat, dan handuk.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan sepanjang proses keperawatan. Pada saat intervensi, peneliti melakukan observasi terhadap respon klien, pengukuran tekanan darah, anamnesa yang dirasakan setelah dan sebelum diintervensi yang akan dilaksanakan selama 3 hari.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui googleform.
 - b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.
 - c. Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.

- d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang ditunjukan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi II.
 - e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kotabumi II dan peneliti berkordinasi dengan perawat pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak kepada pasien sesuai dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada penderita hipertensi.
 - f. Peneliti kemudian mendapatkan *Informed Consent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
- a. Pengkajian pada asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara observasi, pemeriksaan fisik, dan wawancara mencakup identitas klien, keluhan serta riwayat kesehatan , pengkajian fisik.
 - b. Menentukan diagnosis keperawatan yang muncul pada klien mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada hasil SDKI. Membuat perencanaan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Berorientasi pada definisi operasional penelitian, hasil yang diharapkan keluhan Status kenyamanan meningkat, pola tidur membaik, tekanan darah dan nadi mendekati nilai normal.
 - c. Melakukan tindakan keperawatan berupa teknik relaksasi merendam kaki dengan air hangat selama 1 kali tiap kunjungan selama 3 kali kunjungan. Dengan tahapan – tahapan :
 - 1) Menciptakan lingkungan yang tenang sehingga klien nyaman, seperti menganjurkan klien untuk duduk dan bersandar pada kursi.
 - 2) Memberikan informasi tujuan, manfaat dan media untuk pendidikan kesehatan.

- 3) Sebelum dan setelah tindakan relaksasi melakukan evaluasi dengan cara pengukuran tekanan darah, nadi serta memperhatikan respon klien selama tindakan berlangsung.
 - 4) Tindakan ini dilakukan dengan cara menyiapkan air hangat dengan suhu antara 38-40°C di dalam baskom, kemudian merendam kaki ke dalam baskom dengan kedalaman 10-15 cm di atas mat kaki selama 20-30 menit.
- d. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang diberikan oleh klien dari pengkajian sampai tahap evaluasi hari terakhir terhadap tindakan yang telah diberikan

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di rumah Tn.N di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II, Kelurahan Tanjung Aman Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3hari dimulai pada tanggal, 21-23 Februari 2024.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Studi Kasus Pada Tn.N

No	Kegiatan	Tanggal			
		12/2	21/2	22/2	23/2
1.	Pengkajian terhadap Tn. N	✓			
3.	Menyusun Perencanaan	✓			
4.	Edukasi proses penyakit dan cara perawatan hipertensi	✓	✓		
5.	Mengevaluasi pengetahuan Tn.N tentang hipertensi dan rekomendasi diet yang tepat	✓	✓	✓	✓
7.	Edukasi terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat	✓	✓	✓	✓
8.	Implementasi terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat		✓	✓	✓
9.	Evaluasi		✓	✓	✓
10.	Menyusun media yang diperlukan dalam edukasi dan alat yang dibutuhkan	✓			

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis studi kasus dilakukan dengan cara membandingkan studi kasus dengan literatur. Data disajikan secara naratif, tabel, dan disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek yang menjadi data penunjang dan menjadi informasi menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

Janet M. Ruane (2021) menjelaskan proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu

a. Menghormati harkat dan martabat (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu memperhatikan hak-hak responden untuk memperoleh informasi tentang maksud penelitian, melakukan penelitian dengan mempertimbangkan kebebasan responden untuk memberikan atau tidak memberikan data. Yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menjelaskan maksud dari terapi relaksasi merendam air hangat yang akan diberikan kepada klien selama tiga hari, meminta izin dari keluarga dan klien untuk melakukan evaluasi, serta menghormati keputusan keluarga.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dan tidak boleh mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi responden secara langsung. Sebagai gantinya, peneliti dapat menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti identitas responden. Peneliti menjaga privasi data klien dengan menggunakan inisial nama mereka dan memastikan bahwa informasi tersebut tetap dirahasiakan, kecuali untuk keperluan penelitian

c. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan keadilan harus dijaga oleh peneliti. Prinsip keadilan memastikan bahwa semua responden diperlakukan secara adil, tanpa membedakan berdasarkan jenis kelamin, etnis, agama, dan faktor lainnya. Peneliti memperlakukan semua klien dengan cara yang sama,

tanpa membedakan antara klien dan individu lainnya, serta tanpa mempertimbangkan suku, agama, dan faktor lainnya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian (*balancing harm and benefit*)

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat yang diharapkan dan risiko yang mungkin timbul. Penelitian dapat dilanjutkan jika manfaat yang diantisipasi lebih besar daripada risiko yang ada. Peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk menerapkan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat pada klien yang dituju, karena diyakini bahwa terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat dapat memberikan manfaat yang penting bagi klien tersebut dan mengukur suhu air agar klien tidak mengalami cedera.